

PERAN KAMPANYE TANGGAP STUNTING DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DESA DI KABUPATEN JEMBER

Umi Alfiatuz Zuhro¹, Fadhilla Yasmin Jannati², Muhammad Abdul Rouf³,
Dewi Deniaty Sholihah⁴

^{1,2,3}Universitas Jember

⁴Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl. Kalimantan Tegalboto, Sumbersari, Jember

E-mail: 200810301001@mail.unej.ac.id

Abstrak

Hasil survei status gizi indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di indonesia turun sebanyak 2,8% dari tahun 2021 sebesar 24,4% menjadi 21,6% pada 2022 yang artinya indonesia masih berada diatas standar yang telah diberikan oleh WHO yakni < 20%. dengan masih tingginya angka prevalensi stunting maka perlu dilakukan kampanye kesadaran stunting. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan one by one (antar personal). Kegiatan kampanye kesadaran stunting bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu yang menyusui, memiliki balita, dan ibu hamil. Hasil yang diperoleh dari target sasaran sebanyak 55 orang yang berpartisipasi dalam program kampanye kesadaran stunting. Melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan mendapatkan kesadaran dan pemahaman baru terkait pentingnya pencegahan stunting setelah diberikan edukasi mengenai stunting yang diharapkan dapat berkontribusi pada meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan generasi calon penerus bangsa di lingkungan Kelurahan Jemberlor.

Kata Kunci: *Kampanye stunting, kesadaran stunting, ibu dan balita*

Abstract

The results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) show that the prevalence of stunting in Indonesia has fallen by 2.8% from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022, which means that Indonesia is still above the standard set by WHO, namely < 20%. with the prevalence of stunting still high, it is necessary to carry out a stunting awareness campaign. The method used in this community service activity is Problem Based Learning (PBL) with a one by one (interpersonal) approach. Stunting awareness campaign activities aim to provide understanding to mothers who are breastfeeding, have toddlers, and pregnant women. The results obtained from the target target were 55 people who participated in the stunting awareness campaign program. Through this activity, it is hoped that the community will gain new awareness and understanding regarding the importance of preventing stunting after being given education about stunting which is expected to contribute to improving the health and welfare of future generations of future generations in the Jemberlor Village environment

Kata kunci: *Stunting campaign, stunting awareness, mothers and toddlers.*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan tingkat desa menjadi perhatian utama bagi banyak negara dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Desa

adalah unit terkecil dalam struktur pemerintahan di mana berbagai kegiatan mendasar yang dilakukan oleh penduduknya berlangsung. Tahun 2021 pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) no 72 tahun 2021 mengenai percepatan penurunan stunting sebagai bentuk komitmen pemerintah untuk menurunkan stunting. Peraturan presiden ini merupakan bentuk perlindungan hukum untuk percepatan penurunan stunting yang sudah dilakukan sejak 2018 dalam program Rencana Aksi Nasional. Program ini merupakan aksi yang dilakukan pada tingkat nasional, namun difokuskan pada desa. Seluruh rangkaian kegiatannya difokuskan pada gizi dan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh atau terhambat perkembangan anak usia dibawah lima tahun akibat kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

Hasil survei status gizi indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di indonesia turun sebanyak 2,8% dari tahun 2021 sebesar 24,4% menjadi 21,6% pada 2022 yang artinya indonesia masih berada diatas standar yang telah diberikan oleh WHO yakni < 20%. tingginya angka stunting menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal-hal yang menjadi penyebab stunting seperti kurangnya gizi yang diserap tubuh dimulai dari dalam kandungan sampai bayi lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan terdekat, akses air bersih dan sanitasi yang kurang. Maka sebab itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dari merubah pola makan, pola asuh dan menjaga kebersihan sanitasi.

Bentuk intervensi yang dilakukan oleh kementerian kesehatan (KEMENKES) melalui dua cara yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat kehamilan, serta pada anak usia 0 sampai 24 bulan. Intervensi yang dilakukan pada ibu hamil berupa pemberian tablet tambah darah dan memastikan bahwa gizi ibu hamil terpenuhi. pengukurannya dilakukan dengan pelayanan *antenatal care* (ANC). Kedepannya ANC akan dinaikkan menjadi 6 kali. Menteri Kesehatan Gunadi Sadikin (2023), mengatakan “selain itu juga dilakukan USG untuk melihat pertumbuhan janin secara berkala apakah janin tumbuh normal atau tidak. jika janin tidak tumbuh normal, gizinya kurang, maka perlu intervensi”. Pada kelompok usia 0-24 bulan intervensi difokuskan pada pemberian asi eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan. Jika teridentifikasi beresiko terkena stunting maka harus segera dicegah dengan memberikan protein hewani.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa orang tua yang memiliki balita di kelurahan Jemberlor diketahui masih belum banyak yang mengetahui mengenai stunting. Beberapa dari mereka menganggap anak yang pendek dari anak seusianya karena adanya keturunan genetik tanpa ada penanganan lebih lanjut. Kelurahan Jemberlor terdiri dari 25 RW yang termasuk dalam lingkup wilayah puskesmas patrang. Masyarakat di kelurahan Jemberlor terutama di RW 01, RW 03, dan RW 10 memiliki usia yang bervariasi dari bayi hingga balita yang menjadi sasaran pada kegiatan kampanye anti stunting.

Orang tua bayi dan balita di tiga posyandu yang menjadi sasaran memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas sedangkan ibunya merupakan ibu rumah tangga namun ada juga beberapa yang menjadi pekerja. sebagian besar bayi dan balita di kelurahan Jemberlor sudah mengikuti posyandu yang tersebar di 20 alamanda dalam posyandu, hanya saja kesadaran dan pengetahuan mengenai stunting masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dari kegiatan kampanye kesadaran stunting ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut serta dalam upaya pencegahan stunting yang dimulai dari lingkup terkecil yakni keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan menggunakan *problem based learning* (PBL) dalam merumuskan ide atau gagasan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan masyarakat

Jemberlor dari kalangan ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dengan anak berusia balita (bawah lima tahun) yang mengikuti jadwal pemeriksaan di posyandu. Kampanye ini menggunakan pendekatan komunikasi *one by one* (antar personal) dengan media poster dan pamflet agar arahan serta informasi mengenai stunting hingga cara mengatasinya dalam upaya perbaikan status gizi anak dapat tersampaikan dengan baik.

Melakukan survey dan observasi langsung pada masyarakat bertujuan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan di lapangan secara nyata, serta mendapatkan informasi secara langsung (Sholihah, 2023). Proses kerja dalam kegiatan kampanye ini yaitu (1) diskusi awal bersama puskesmas untuk mengetahui posyandu yang direkomendasikan untuk kampanye kesadaran stunting (2) Meminta izin kepada posyandu yang direkomendasikan oleh puskesmas untuk melakukan kegiatan disana (3) Melakukan kegiatan kampanye kesadaran stunting di posyandu yang dituju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat pada kampanye ini adalah tercapainya target sasaran masyarakat dari posyandu yang tertarik untuk mendengarkan dan mendapat pemahaman baru terkait materi mengenai stunting. Hasil yang diperoleh dari target sasaran sebanyak 55 orang yang merupakan akumulasi dari 3 posyandu dengan rincian 10 orang dari posyandu alamanda 84, 30 orang dari posyandu alamanda 99, dan 15 orang dari posyandu alamanda 91 yang berpartisipasi dalam program kampanye kesadaran stunting. Hasil capaian kegiatan kampanye kesadaran stunting dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil capaian kegiatan kampanye kesadaran stunting

Nama Kegiatan	Jumlah sasaran yang tercapai	Keterangan kegiatan
Kampanye kesadaran stunting Posyandu ALAMANDA 84	10 orang	Kegiatan kampanye kesadaran stunting di rancang dengan metode penyampaian antar personal menggunakan media pamflet dan leaflet. Selain
Kampanye kesadaran stunting Posyandu ALAMANDA 99	30 orang	melibatkan masyarakat dari posyandu, kegiatan ini juga melibatkan ibu kader posyandu dalam mencapai tujuan
Kampanye kesadaran stunting Posyandu ALAMANDA 91	15 orang	

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai upaya pencegahan stunting, maka yang harus dijelaskan kepada masyarakat meliputi definisi stunting, jumlah kasus stunting di Jember, penyebab stunting, ciri - ciri anak stunting, dampak stunting, cara mencegah stunting dengan memperhatikan gizi anak dalam 1000 hari pertama kehidupan, memperhatikan tumbuh kembang dan pola asuh anak, dan melindungi anak dari penyakit dengan imunisasi lengkap serta tepat waktu. Materi tersebut dituangkan dalam bentuk leaflet (Gambar 1) dan pamflet (Gambar 2)



Gambar 1. Leaflet (selebaran kertas cetak yang dilipat menjadi 2-3 halaman)



Gambar 2. Pamflet (selebaran yang digunakan untuk memberikan informasi)

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan kampanye kesadaran stunting masyarakat mendapatkan pemahaman baru setelah diberikan edukasi mengenai stunting, faktor penyebab stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting serta tumbuh kembang dan pola asuh anak.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampanye diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dan sikap yang lebih responsif terhadap bahaya ancaman stunting. Secara keseluruhan, melalui adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting, dan hal ini akan berkontribusi pada meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan generasi calon penerus bangsa di lingkungan Kelurahan Jemberlor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM Guna Mendukung Tercapainya SDGS Desa Kewirausahaan Di Kelurahan Plosokerep Kota Blitar. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(4), 25-32.
- Husen, A., Runtunuwu, P. C. H., & Suamole, M. (2022). Mencegah Stunting Melalui Program Intervensi Sensitif. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 1(1).
- Muharry, A., Anashr, N. N., Yogaswara, D., & Noorikhshan, F. F. (2023). Kampanye Generasi Sehat: Meningkatkan Kesadaran Dan Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 143-151.